

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan umum dalam penelitian ini adalah “Jumlah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani lebih dominan keberadaannya di SMK Negeri 2 Singkawang, dengan jumlah sarana 163 atau 99,39% dan jumlah prasarana 33 atau 100%. Kondisi keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang paling baik pada SMK Negeri 2 Singkawang, dengan sarana sebesar 88,95% kategori layak dan prasarana sebesar 90,90% kategori layak. Status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani terdapat pada SMK Negeri 2 Singkawang, dengan sarana berjumlah 22 atau 13,49% dengan status milik sendiri dan prasarana berjumlah 13 atau 39,39% dengan status milik sendiri. Berdasarkan data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil jumlah keberadaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Singkawang, didapatkan jumlah keberadaan sarannya sejumlah 106 atau 97,24% yang “ada” dan prasarannya yang “ada” sejumlah 13 atau 76,47%. Kondisi sarannya berjumlah 93 atau 87,73% dengan kondisi layak dan kondisi prasarana berjumlah 11 atau 84,61%. Status kepemilikan sarana berjumlah 21 atau 19,81% dengan status milik sendiri dan status kepemilikan prasarana berjumlah 9 atau 69,23% dengan status milik sendiri.
2. Dari hasil jumlah keberadaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Singkawang, didapatkan jumlah keberadaan sarannya sejumlah 163 atau 99,39% yang “ada” dan prasarannya yang “ada” sejumlah 33 atau 100%. Kondisi sarannya berjumlah 145 atau 88,95% dengan kondisi layak dan kondisi prasarana berjumlah 30 atau 90,90%. Status kepemilikan sarana berjumlah 22 atau 13,49% dengan status

milik sendiri dan status kepemilikan prasarana berjumlah 13 atau 39,39% dengan status milik sendiri.

3. Dari hasil jumlah keberadaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Singkawang, didapatkan jumlah keberadaan sarannya sejumlah 118 atau 97,52% yang “ada” dan prasarannya yang “ada” sejumlah 13 atau 68,42%. Kondisi sarannya berjumlah 81 atau 68,64% dengan kondisi layak dan kondisi prasarana berjumlah 10 atau 76,92%. Status kepemilikan sarana berjumlah 20 atau 16,94% dengan status milik sendiri dan status kepemilikan prasarana berjumlah 7 atau 53,84% dengan status milik sendiri.
4. Dari hasil jumlah keberadaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Singkawang, didapatkan jumlah keberadaan sarannya sejumlah 63 atau 95,45% yang “ada” dan prasarannya yang “ada” sejumlah 17 atau 89,47%. Kondisi sarannya berjumlah 51 atau 80,95% dengan kondisi layak dan kondisi prasarana berjumlah 14 atau 82,35%. Status kepemilikan sarana berjumlah 20 atau 31,74% dengan status milik sendiri dan status kepemilikan prasarana berjumlah 11 atau 64,70% dengan status milik sendiri.
5. Dari hasil jumlah keberadaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Singkawang, didapatkan jumlah keberadaan sarannya sejumlah 65 atau 94,20% yang “ada” dan prasarannya yang “ada” sejumlah 12 atau 75%. Kondisi sarannya berjumlah 43 atau 66,15% dengan kondisi layak dan kondisi prasarana berjumlah 9 atau 75%. Status kepemilikan sarana berjumlah 19 atau 29,23% dengan status milik sendiri dan status kepemilikan prasarana berjumlah 9 atau 75% dengan status milik sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di sarankan beberapa hal khususnya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Singkawang Menjadi Objek Penelitian Sebagai Berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah dengan mengetahui secara nyata mengenai ketersediaan dan kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani yang ada di sekolah dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana secara bertahap untuk menunjang proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.
2. Bagi guru pendidikan jasmani harus banyak berkomunikasi kepada kepala sekolah tentang kendala keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
3. Bagi semua warga sekolah terutama kepada siswa harus aktif atau ikut serta dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang telah dimiliki